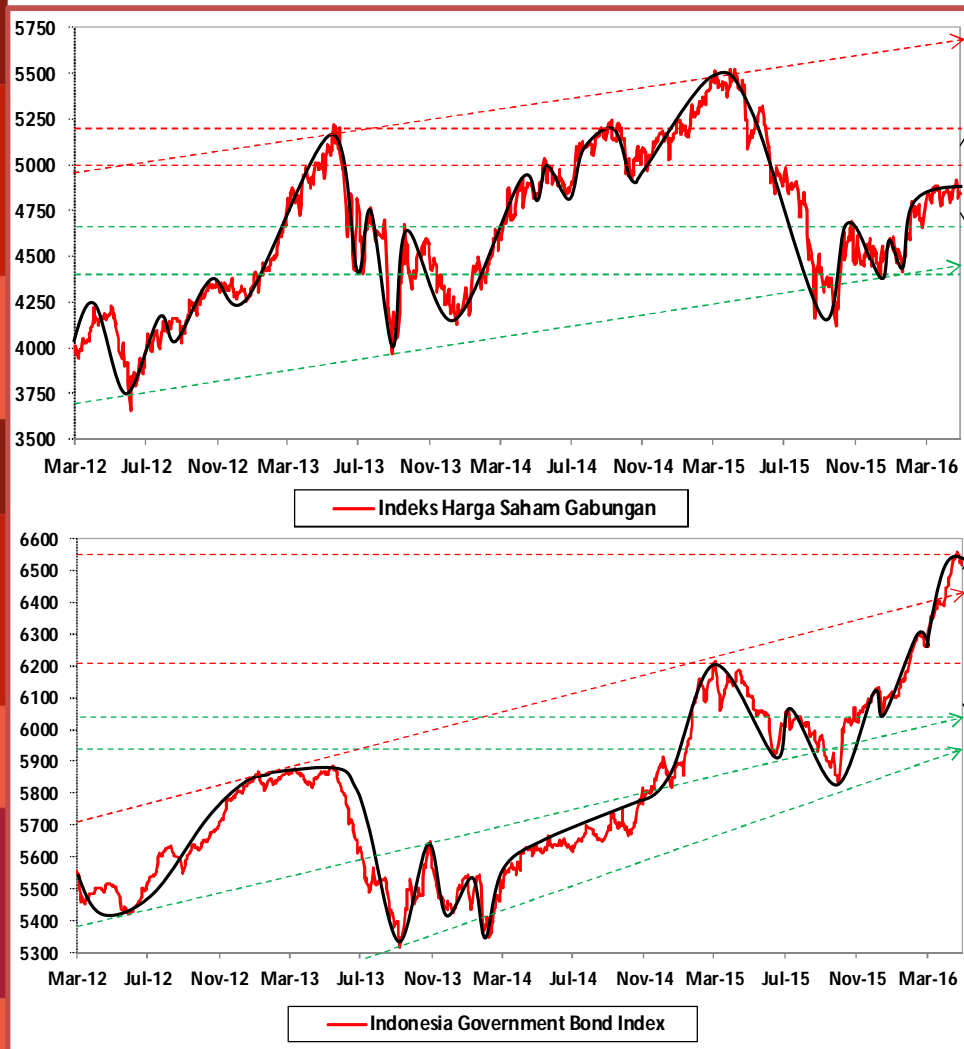


GLOBAL OUTLOOK – 1 MAY 2016

Bertahannya *Fed-rate* Lepas Tekanan USD atas Valuta Regional Stimulus Jepang-Eropa-China Jaga Stabilitas Bursa Global



Sumber: Infovesta, 31 April 2016

Menanti Pembahasan *Tax Amnesty* dan *Upgrade Rating S&P*

Di April, reli bursa global yang dipicu aksi stimulus bank sentral Jepang, Eropa dan China kembali terseret sentimen negatif atas perlambatan ekonomi global, PDB China Q1 yang hanya tumbuh 6.7%, dan penguatan JPY atas USD yang bisa berimbas negatif bagi eksportir. Harga minyak yang sempat pulih ke USD45/barel kembali melemah, dipicu berita OPEC gagal sepakat atas pembatasan produksi minyak. Di sisi positif, aksi beli aset oleh bank sentral dinilai bisa menopang sentimen positif bursa dunia 6 bulan ke depan. Sejak April, Bank Sentral Jepang turunkan bunga *excess reserves* ke -0,1%, sementara Bank sentral Eropa (ECB) turunkan bunga deposito ke -0,4% dan menambah aksi beli obligasi bulanan ke EUR 80 miliar termasuk aset korporasi di 2H16. Ke depannya, ECB membatasi kebijakan suku bunga negatif. Disisi lain, bank sentral China (PBoC) terus-kan aksi pompa likuiditas melalui "*reverse repo*". Stabilitasnya Yuan menjaga sentimen positif di Asia dan minat beli asing atas bursa ASEAN. Disisi lain, *the Fed* dinilai masih menahan tingkat suku bunganya di 2Q16. Kinerja bulanan bursa global: Shanghai (-2.2%), S&P500 (+0,3%), Jerman (+0,7%), Jepang (-0.6%) Singapore (-0.1%). Bursa ASEAN-5 catat kinerja rata-rata -0.9% MoM, sementara IHSG turun tipis (-0.1%MoM) ditengah stabilnya Rupiah/USD dan berubahnya suku bunga acuan RI dari BI-rate ke suku bunga reverse repo SUN bertenor 7 hari, mulai 19 Agustus 2016. OJK berencana merubah kebijakan batas atas bunga deposito agar efektif jarak fasilitas deposito dan fasilitas deposit *overnight* simetris 75bps; hal ini memicu reli di bursa obligasi. **Di Mei, stabilitas Rupiah di Rp 13.300/USD, paket kebijakan XII, harapan atas *rating upgrade* S&P dan dibahasnya konsep *Tax Amnesty* oleh DPR juga IHSG tetap *defensive* di 4800-4850.**

MACRO OUTLOOK -1 MAY 2016

Tidak berubahnya suku bunga *The Fed* berarti belum ada sentimen negatif dan tekanan atas Rupiah; *Fed-rate* diperkirakan hanya naik 1-2 kali di 2H16 agar nilai USD tidak menguat. Di sisi domestik, tren naik PDB RI menuju 5%YoY sejak 3Q15 dihadap rilis data PDB 1Q16 yang cuma tumbuh 4.92% YoY; lebih rendah dari perkiraan 5.07%. Pasalnya, belanja non-infrastruktur pemerintah dipangkas seiring rendahnya penerimaan pajak. Agar target PDB 2016 capai 5,3%, pemerintah makin fokus ke strategi memompa kontribusi Konsumsi dan Investasi pada PDB. IDR sebisa mungkin dijaga stabil atas USD, tren penurunan suku bunga kredit dijaga, biaya impor barang investasi dan infrastruktur dijaga rendah. Pemerintah pun telah meluncurkan paket kebijakan XII demi memperbaiki kemudahan berbisnis di RI, dengan target kenaikan peringkat dari 109 ke 40. Prosedur pembukaan usaha dipangkas ke 49 dari 94, waktu pendirian usaha dipangkas ke 132 dari 1566 hari, perizinan dipangkas jadi 6 dari 9. Berlanjutnya tren penurunan inflasi membuka ruang penurunan bunga kredit, namun tak lagi via mekanisme penurunan BI-rate, paska bunga *reverse repo* SUN tenor 7 hari jadi suku bunga acuan yang baru mulai tanggal 19 Agustus 2016.

STRATEGI OBLIGASI -1 MAY 2016

Bank sentral China terus jaga stabilitas nilai Yuan atas USD di sepanjang April. Sementara Rupiah menguat +0,5%MoM ke 13197/USD saat *reverse repo rate* SUN tenor 7 hari (5,5%) diumumkan sebagai bunga acuan baru menggantikan *BI-rate* atau bunga SBI tenor 1 bulan (6,75%) mulai 16 Agustus 2016. Pergeseran tenor ini dapat mempercepat dan memperkuat efektifitas kebijakan moneter pada suku bunga perbankan. Saat implementasi, BI akan menjaga koridor suku bunga yang simetris dan lebih sempit. Di sisi positif, cadangan devisa RI di April naik 200 juta ke USD 107,7 miliar. Bursa obligasi RI pun naik +1,6% MoM, dimana kepemilikan asing di SUN naik ke 38,9% dari 38,5% atau naik Rp20 triliun (+3.3% MoM). Inflasi tahunan April turun ke 3,6% dari 4.5% di Maret seiring deflasi karena penurunan harga BBM, listrik, angkutan umum, dan musim panen padi. Turunnya inflasi ditengah stabilnya Rupiah melancarkan jalan bagi turunnya bunga kredit perbankan lebih lanjut. Katalis positif selanjutnya: potensi repatriasi dana program *Tax Amnesty* senilai Rp 2000 triliun, serta potensi upgrade peringkat hutang RI oleh S&P. Alokasi investasi 10-20% pun perlu dijaga seiring potensi imbal hasil (*yield*) 8-9% obligasi RI di tahun 2016.

STRATEGI SAHAM -1 MAY 2016

Di April, meski sempat menembus level 4900, IHSG ditutup *flat* -0,14%MoM ke 4839. Rupiah sedikit menguat, seiring arus masuk dana asing yang surut dari *net buy* Rp2,3 triliun ke Rp291 milyar. Ditengah isu perlambatan ekonomi global, aksi stimulus tak banyak memicu reli bursa global. Namun, masih bisa menjaga minat beli asing atas aset Asia; seiring kondisi dimana aset '*safe-haven*' negara maju memberi *return* negatif. Di IHSG, meski asing masih mencatat *net buy*, terjadi aksi ambil untung atas beberapa emiten berkapitalisasi besar, seperti Astra, BRI, Mandiri, BCA dan Unilever di akhir April, didorong kinerja pendapatan 1Q16 yang dibawah perkiraan. Rilis PDB RI 1Q16 dibawah 5% juga tidak membantu. Namun, kinerja bursa ASEAN (-1,5% s/d 9% YTD) masih lebih menarik dari kinerja bursa China, Jepang, Eropa dan AS (-17% s/d 1%) hingga April 2016. Katalis selanjutnya: finalisasi keputusan *rating* hutang RI oleh S&P dan konsep RUU *tax amnesty* yang mulai dibahas bersama di DPR; berpotensi memicu reli IHSG menguji level 5000 -5200. Maka potensi reli IHSG cenderung terjaga di 2Q16 didukung stabilitas Rupiah atas USD dan ekspektasi *return* IHSG 12% di 2016, seiring PER 15,6x dan estimasi *earnings growth* (EPS) 11,4%.

Rekomendasi Parameter ARMS



Apa yang perlu diketahui sebelum menentukan parameter yang sesuai untuk Anda?

Kami telah menyiapkan **3 strategi** yang dirancang sesuai karakteristik Anda yang **unik**, antara lain:

Strategi **Interaksi DINAMIS**

Strategi ini cocok bagi Anda dengan:

- ✓ Profil investasi jangka pendek menengah
- ✓ Profil risiko agresif atau moderat
- ✓ Luas wawasan dan pengalaman berinvestasi di reksadana
- ✓ Memiliki waktu dan akses untuk berinteraksi dengan sistem ARMS secara on-line
- ✓ Memiliki toleransi terbatas atas gejolak pasar jangka pendek, sehingga lebih memilih pergerakan portofolio dibatasi atas risiko penurunan
- ✓ Aktif dalam mengambil posisi agar dapat kembali berinvestasi pada harga yang relatif menarik untuk meraih momentum pulihnya bursa (rebound)

Strategi **OTOMATIS Dinamis**

Strategi ini cocok bagi Anda dengan:

- ✓ Profil investasi jangka pendek menengah
- ✓ Profil risiko agresif atau moderat
- ✓ Terbatas wawasan dan pengalaman berinvestasi di reksadana
- ✓ Jarang memiliki waktu dan akses untuk berinteraksi dengan sistem ARMS secara on-line
- ✓ Memiliki toleransi terbatas atas gejolak pasar jangka pendek, sehingga lebih memilih pergerakan portofolio dibatasi atas risiko penurunan
- ✓ Memiliki kendala akses dan waktu untuk secara aktif menentukan saat yang tepat untuk kembali berinvestasi.

Strategi **BALANCE / Kembali Berimbang**

Strategi ini cocok bagi Anda dengan:

- ✓ Profil investasi jangka panjang
- ✓ Profil risiko moderat atau konservatif
- ✓ Paham atas risiko pasar dan memiliki toleransi saat menghadapi gejolak pasar dalam jangka pendek
- ✓ Jarang memiliki waktu dan akses untuk berinteraksi dengan sistem ARMS secara on-line
- ✓ Lebih memilih pergerakan portofolio seiring pergerakan bursa (*tracking*)
- ✓ Tetap disiplin dengan strategi aset alokasinya dalam jangka panjang agar hasil investasinya dapat optimal.

Gambaran Umum Strategi **Interaksi DINAMIS**

- ✓ Porsi saham dibatasi antara 100%-90% sesuai profil risiko Agresif atau Moderat.
- ✓ Fitur Auto-Trading diaktifkan untuk mengantisipasi perubahan kondisi bursa (UPTREND/DOWNTREND/SIDEWAYS) dengan menyesuaikan parameter fitur Cut Loss dan Auto RE-entry dari portofolionya secara berkala.
- ✓ Strategi portofolio pun dapat dikondisikan seiring tren yang terjadi di bursa tiap TRIWULAN/tiap SEMESTER.
- ✓ Bursa berpotensi alami UPTREND di Q2 2016: Fitur Profit Climbing 1% mengunci setiap kenaikan dimana sistem ARMS akan melakukan re-base secara rutin setiap kenaikan 1%.
- ✓ Kombinasi fitur Cut-loss 5% + Auto RE-entry 1% juga diharapkan memberi posisi yang tepat bagi nasabah untuk membatasi potensi risiko sekaligus menjaga peluang berinvestasi kembali di saat IHSG alami skenario UPTREND. Fitur Cut-Loss diatur lebih tebal agar tidak sering terpicu sehingga portofolio memperoleh UNIT secara optimal di saat bursa UPTREND.

Gambaran Umum Strategi **OTOMATIS Dinamis**

- ✓ Porsi saham dibatasi antara 80%-70% sesuai profil Agresif atau Moderat.
- ✓ Fitur Profit Climbing 1% mengunci setiap kenaikan dimana sistem ARMS akan melakukan re-base secara rutin setiap kenaikan 1%.
- ✓ Fitur Cut Loss diaktifkan, pada 3% untuk membatasi risiko penurunan pasar. Investor juga dapat kembali berinvestasi ke saham dan/atau obligasi secara otomatis saat fitur Bounce Back menerima sinyal adanya tren kenaikan bursa jangka panjang.
- ✓ Opsi Auto Re-entry tetap diaktifkan dengan parameter 7%-6% tergantung porsi saham, agar investor memiliki kesempatan untuk berinvestasi kembali ke saham dan/atau obligasi bila terjadi krisis keuangan dimana terjadi penurunan nilai bursa yang dalam di setiap satu periode tahunan.

Gambaran Strategi **BALANCE / Kembali Berimbang**

- ✓ Porsi saham dibatasi antara 70%-60% sesuai profil moderat atau konservatif.
- ✓ Fitur Auto-rebalancing diaktifkan, sehingga investor dapat mengelola risiko dengan menjaga komposisi portofolio secara berkala.
- ✓ Lewat fitur ini, nasabah secara otomatis akan melakukan ambil untung parsial (*profit taking*) setelah bursa mengalami kenaikan harga cukup tinggi, dan sebaliknya melakukan parsial re-investasi dari pasar uang ke bursa (*re-entry*) setelah bursa mengalami penurunan harga cukup dalam disesuaikan dengan target persentasi 5%-4% yang diinginkan nasabah atas perubahan nilai total portofolio investasinya.
- ✓ Strategi ini diharapkan memberi manfaat berupa kinerja portofolio yang lebih baik dibanding kinerja bursa saham dan/atau obligasi dalam jangka panjang.

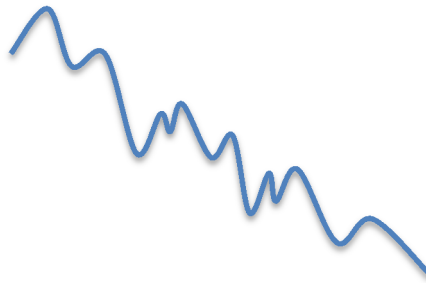
Kondisi Pasar seperti apa yang mungkin terjadi?



Uptrend



Downtrend



Sideways



Apa yang dimaksud kondisi pasar **Uptrend**?

Kondisi harga aset investasi yang bergerak fluktuatif dengan kecenderungan meningkat

Apa yang dimaksud kondisi pasar **Downtrend**?

Kondisi harga aset investasi yang bergerak fluktuatif dengan kecenderungan menurun

Apa yang dimaksud kondisi pasar **Sideways**?

Kondisi harga aset investasi yang bergerak fluktuatif tanpa menunjukkan trend meningkat atau menurun

PROYEKSI: PARAMETER SETTING UPTREND DI Q2 2016: POTENSI UPTREND - TARGET BREAK OUT TEORITIS 5000-5250

Alokasi penuh di porsi Saham ditengah potensi UPTREND di Q2 2016: IHSG berpotensi naik menguji *resistance level* 4850 dengan target *break out teoritis* 5000-5200. Secara teknikal, IHSG cenderung diperdagangkan pada rentang gelombang +/-5% dengan support level 4650. Sentimen negatif memburuknya perdagangan global dibatasi aksi pembelian aset dan/atau kebijakan bunga negatif oleh bank sentral Eropa, Jepang dan Tiongkok. Namun, stabilnya nilai Rupiah, tren penurunan suku bunga, akselerasi infrastruktur, paket kebijakan pro-investasi RI, potensi upgrade peringkat hutang RI oleh lembaga S&P, serta rencana keringanan pajak korporasi bisa menjaga tren kenaikan IHSG di Q2 2016 dengan ekspektasi *return* IHSG 10-12% di 2016.

Alokasi porsi Obligasi 20% bisa dipertahankan seiring potensi *yield* obligasi 8-9% di 2016, didukung tren penurunan BI-rate dan rendahnya inflasi 2016. **Nasabah bisa mengikuti rekomendasi parameter ARMS sesuai dengan profil risiko dan karakter investasinya.**

**Buka halaman selanjutnya
dan temukan rekomendasi yang sesuai untuk Anda**

Rekomendasi untuk Produk **iPLAN** dan **UB Rich – Agency (Regular Premium)**



Ikuti **2 langkah** di bawah untuk menentukan **strategi yang optimal bagi Anda**

Langkah 1

Kenali profil risiko Anda

Apakah Profil Risiko Anda?

AGRESIF

MODERAT

KONSERVATIF

Langkah 2

Pilih Strategi terbaik sesuai Pilihan Anda

2 Alternatif tersedia bagi anda yang agresif

3 Alternatif tersedia bagi anda yang moderat

Strategi bagi anda yang konservatif

Keterangan

EQ : Generali Equity Fund
 FI : Generali Fixed Income Fund
 MM : Generali Money Market Fund

Parameter ARMS

AB : Auto Balancing
 PC : Profit Climbing
 CL : Cut Loss
 ARE : Auto Re-entry
 BB : Bounce Back
 NA : Fitur yang belum tersedia

↓

Interaksi Dinamis	
EQ: 100%	
FI/MM: 0%	
Dapat disesuaikan untuk 3 kondisi pasar keuangan	
AB	Off
PC	1%
CL	3%
ARE	7%
BB	On

↓

Interaksi Dinamis	
EQ: 90%	
FI/MM: 0-10%	
Dapat disesuaikan untuk 3 kondisi pasar keuangan	
AB	Off
PC	1%
CL	3%
ARE	6%
BB	On

↓

Otomatis Dinamis	
EQ: 70%	
FI/MM: 0-30%	
AB	Off
PC	1%
CL	3%
ARE	6%
BB	On

↓

Kembali Berimbang	
EQ: 70%	
FI/MM: 0.30%	
AB	5%
PC	Off
CL	Off
ARE	Off
BB	Off

↓

Kembali Berimbang	
EQ: 60%	
FI/MM: 0-40%	
AB	4%
PC	Off
CL	Off
ARE	Off
BB	Off

Uptrend		Sideways		Downtrend	
AB	Off	AB	Off	AB	Off
PC	1%	PC	1%	PC	1%
CL	5%	CL	3%	CL	3%
ARE	1%	ARE	1%	ARE	5%
BB	Off	BB	Off	BB	Off

Uptrend		Sideways		Downtrend	
AB	Off	AB	Off	AB	Off
PC	1%	PC	1%	PC	1%
CL	4%	CL	3%	CL	3%
ARE	1%	ARE	1%	ARE	5%
BB	Off	BB	Off	BB	Off

Disclaimer: Rekomendasi ini dibuat oleh PT Asuransi Jiwa Generali Indonesia untuk keperluan pemberian informasi saja. Rekomendasi ini bukan merupakan penawaran untuk penjualan atau pembelian. Semua hal yang relevan telah dipertimbangkan untuk memastikan informasi ini benar, tetapi tidak ada jaminan bahwa informasi tersebut akurat dan lengkap dan tidak ada kewajiban yang timbul terhadap kerugian yang terjadi dalam mengandalkan laporan ini. Kinerja di masa lalu bukan merupakan pedoman untuk kinerja dimasa mendatang, harga unit dapat turun dan naik dan tidak dapat dijamin. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.

Kinerja portofolio masing-masing nasabah yang menggunakan sistem ARMS bisa berbeda-beda dari waktu ke waktu tergantung dari pergerakan nilai pasar, periode waktu berinvestasi, alokasi campuran aset dan pemasangan parameter fitur "Auto Risk Management System" pada masing-masing akun nasabah.